

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah defenisi, pengukuran data kuantitatif dan statis objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2011).

1.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2013) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Kriterianya yaitu auditor yang telah bekerja minimal 1 tahun dan pendidikan terakhir minimal D3. Berikut adalah nama KAP dengan jumlah auditornya.

Tabel 3.1
Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Anggota
1.	Drs. Hardi dan Rekan	Jl. Ikhlas No. 1 F Labuh Baru Timur , Payung Sekaki Pekanbaru 28291 Telp : (0761) 63879, Fax : (0761) 22072	7 Orang
2.	KAP Khairul dan Rekan	Jl. Panjaitan No. 2 Pekanbaru 22071 Telp : (0761) 45370 Fax : (0761) 45370 E-mail: khairulegab@gmail.com	11 Orang
3.	KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cabang)	Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 50 Pekanbaru 28122 Telp : (0761) 45200 Fax : (0761) 45200 Email:kapgwa_pku@yahoo.co.id	7 Orang
4.	Hadibroto & Rekan	Jl. Teratai No. 18 RT 002/002 Sukajadi Pekanbaru 28121 Telp : (0761) 20044 Fax : (0761) 20044 E-mail : kaphadibroto@yahoo.co.id	11 Orang
5.	Drs. Katio dan Rekan (Cabang)	Jl. Darma Bhakti No. 16 A Sigunggung, Payung Sekaki Pekanbaru 28133 Telp : (0761) 7023699 E-mail : kap.katiodanrekan @yahoo.com	10 Orang
6.	Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Cabang)	Jl. Durian No. 1 F Samping Pemancar TVRI Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki Pekanbaru 28291 Telp : (0761) 22769 Fax : (0761) 7076187 E-mail : sinuraya_akuntan@yahoo.co.id	5 Orang
7.	KAP Ramawendra Rekan (Cabang)	Jl. Wolter Monginsidi No. 22 B Pekanbaru Telp : (0761) 383854 Fax : (0761) 46257	7 Orang
Jumlah Auditor			58 Orang

(Sumber : www.iapi.or.id 2016)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang merupakan kuesioner yang disebarakan kepada auditor-auditor KAP yang berada di Pekanbaru. Adapun sumber data yang digunakan berasal dari sumber data primer, Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2014). Data primer dalam penelitian ini berasal dari jawaban responden atas penyebaran kuesioner kepada auditor baik auditor senior maupun auditor junior yang bekerja di berbagai KAP di kota Pekanbaru.

Dikatakan data primer yakni data yang langsung di kumpulkan, di proses dan di olah oleh peneliti dari jawaban auditor atas kuesioner yang disediakan oleh peneliti. Dan mengkonfirmasi langsung ke KAP untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atas kuesioner tersebut. Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirm kepada auditor yang bekerja di KAP.

1.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan

metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP diberikan kuesioner dengan jangka waktu pengambilan 1 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden.

Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya diantara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1-4 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda Check list (√) pada kolom yang dipilih. Kuesioner dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

1.5. Definisi Operasionalisasi Variabel

1.5.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu sebagai berikut :

a. Skeptisisme Profesional (XI)

Skeptisisme berasal dari kata skeptis yang berarti kurang percaya atau ragu-ragu. Jadi skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit. Untuk mengukur skeptisisme profesional auditor

digunakan instrument yang dikembangkan oleh Herman (2009). Instrument ini terdiri dari 10 (sepuluh) butir pertanyaan.

b. Pengalaman Auditor (X2)

Pengalaman didefinisikan suatu aktivitas nyata yang telah dilakukan oleh auditor. Variabel pengalaman diukur dengan indikator (1) jumlah entitas yang telah diperiksa, (2) lamanya bekerja sebagai auditor, (3) pernah menemukan kasus kecurangan selama menjalani profesi sebagai auditor. Untuk mengukur pengalaman auditor digunakan instrument yang dikembangkan oleh Hasanah (2010). Instrument ini terdiri dari 8 (delapan) butir pertanyaan.

c. Independensi (X3)

Independensi merupakan sikap ataucara pandang yang harus dipertahankan auditor yang tidak dibenarkan untuk memihak kepada siapapun. Semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, maka akan semakin tinggi mendeteksi kecurangan. Untuk mengukur independensi auditor digunakan instrument yang dikembangkan oleh Aulia (2013). Instrumen ini terdiri dari 9 (Sembilan) butir pertanyaan.

d. Tekanan Waktu

Tekanan waktu diukur dengan jawaban kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan indicator sikap auditor memanfaatkan waktu audit dan sikap auditor dalam penurunan kualitas audit.

e. Tipe Kepribadian

Noviyanti (2008) dalam penelitiannya mengklasifikasikan tipe kepribadian menjadi dua kelompok, yaitu tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*). Tipe kepribadian seseorang diukur dengan menggunakan *Myers-Briggs Type Indicator*. Auditor dengan tipe kepribadian ST dan NT diberi nilai 1 dan auditor dengan tipe kepribadian SF (*Sensing-Feeling*) dan NF (*Intuition-Feeling*) diberi nilai 0.

a. Tipe kepribadian kombinasi ST dan NT terdiri dari :

ESTJ : *Ektrovert (E), Sensing (S), Thinking (T), Judging (J)*

ESTP : *Ektrovert (E), Sensing (S), Thinking (T), Perception (P)*

ENTJ : *Ektrovert (E), Intuition (N), Thinking (T), Judging (J)*

ENTP : *Ektrovert (E), Intuition (N), Thinking (T), Perception (P)*

ISTJ : *Introvert(I), Sensing (S), Thinking (T), Judging (J)*

ISTP : *Introvert(I), Sensing (S), Thinking (T), Perception (P)*

INTJ : *Introvert(I), Intuition (N), Thinking (T), Judging (J)*

INTP : *Introvert(I), Intuition (N), Thinking (T), Perception (P)*

b. Tipe kepribadian kombinasi SF dan NF terdiri dari :

ISFJ : *Introvert(I), Sensing (S), Feeling (F), Judging (J)*

INFJ : *Introvert(I), Intuition (N), Feeling (F), Judging (J)*

ISFP : *Introvert(I), Sensing (S), Feeling (F), Perception (P)*

INFP : *Introvert(I), Intuition (N), Feeling (F), Perception (P)*

ESFJ : *Ektrovert (E), Sensing (S), Feeling (F), Judging (J)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ENFJ : *Ektrovert (E), Intuition (N), Feeling (F), Judging (J)*

ESFP : *Ektrovert (E), Sensing (S), Feeling (F), Perception (P)*

ENFP : *Ektrovert (E), Intuition (N), Feeling (F), Perception (P)*

1.5.2. Variabel Dependen

a. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kesanggupan seseorang auditor dalam menemukan atau menentukan tindakan ilegal atau kesalahan yang dilakukan secara sengaja sehingga auditor merasa perlu untuk mengembangkan pencarian informasi. Untuk mengukur kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan digunakan instrument yang dikembangkan oleh Hasanah (2010). Instrument ini terdiri dari 13 (Tiga belas) butir pertanyaan.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1	Skeptisisme professional (Herman, 2009)	1.Sikap	Memiliki kepercayaan diri yang tinggi	Skala Likert
			Adanya penerapan skeptisisme profesional	Skala Likert
			Pikiran yang berisi pertanyaan-pertanyaan	Skala Likert
			Kritis dalam mengevaluasi bukti audit	Skala Likert
		2.Profesional	Memiliki kemahiran profesional	Skala Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			Asumsi yang tepat terhadap kejujuran klien	Skala Likert		
			Memiliki independensi dan kompetensi	Skala Likert		
			Adanya perencanaan dan pelaksanaan audit yang tepat	Skala Likert		
			Adanya penaksiran kritis terhadap validitas bukti audit	Skala Likert		
			Waspada terhadap bukti audit yang kontradiksi	Skala Likert		
2	Pengalaman (Hasanah, 2010)	1.kemampuan kerja	Seringnya melakukan tugas	Skala Likert		
			Mampu membuat keputusan	Skala Likert		
			Mampu mengetahui kekeliruan	Skala Likert		
			Mampu menganalisis masalah	Skala Likert		
			Mampu mengatasi permasalahan	Skala Likert		
			Dapat mendeteksi kecurangan	Skala Likert		
		2.lama bekerja	Dapat mengembangkan karir	Skala Likert		
			Lama bekerja sebagai auditor	Skala Likert		
			3	Independensi (Aulia, 2013)	Memiliki kemampuan dan keahlian	Skala Likert
					Bersikap jujur dan adil	Skala Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Memegang teguh kode etik independensi	Skala Likert
		Bebas dari tekanan klien	Skala Likert
		Memiliki rasa percaya diri	Skala Likert
		Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi	Skala Likert
		Kebebasan dalam mengaudit	Skala Likert
		Mengikuti standar ketentuan IAI tentang independensi	Skala Likert
		Merupakan ukuran profesionalisme	Skala Likert
		Sikap auditor memanfaatkan waktu audit	Skala Likert
		Sikap auditor dalam penurunan kualitas audit	Skala Likert
4	Tekanan Waktu (Fitriany, 2011)	1. <i>Extraversion</i> (E) 2. <i>Introversion</i> (I) 3. <i>Sensing</i> (S) 4. <i>Intuition</i> (N) 5. <i>Thinking</i> (T) 6. <i>Feeling</i> (F) 7. <i>Judging</i> (J) 8. <i>Perceiving</i> (P)	Skala Likert
		Adanya keterbukaan dari pihak manajemen	Skala Likert
5	Tipe Kepribadian (Mudrika, 2011)	Memahami struktur pengendalian internal perusahaan	Skala Likert

<p>Kemampuan auditor dalam mendeteksi Kecurangan (Hasanah,2010)</p>	Identifikasi indikator-indikator keurangan	Skala Likert
	Lingkungan yang mendukung pelaksanaan audit	Skala Likert
	Memahami karakteristik terjadinya kecurangan	Skala Likert
	Menemukan faktor-faktor penyebab kecurangan	Skala Likert
	Adanya standar pengauditan untuk pendeteksian kecurangan	Skala Likert
	Dapat mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan	Skala Likert
	Adanya perkiraan bentuk-bentuk kecurangan yang bias terjadi	Skala Likert
	Adanya susunan langkah-langkah pendeteksian kecurangan	Skala Likert
	Kondisi mental dan pengawasan kerja	Skala Likert
	Pengujian dokumen-dokumen atau informasi-informasi	Skala Likert

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6. Model dan Teknik Analisi Data

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, Statistik deskriptif yang menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami.

1.6.2. Uji Kualitas Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur variabel yang akan diteliti. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Imam Ghozali (2013).

Uji validitas ini diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka instrument dapat dikatakan valid. Jika validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2013). Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu menggunakan rumus Cronbach > 0.07 .

Jika validitas telah diperoleh, maka peneliti harus mempertimbangkan reliabilitas pengukuran. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut telah baik. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsisten hasil pengukuran variabel-variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, yang dapat dilihat dengan menggunakan *One sampel kolmogrov smirnov test*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah melihat nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Jadi apabila $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ tidak dapat multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilihat pula dengan menggunakan uji Gletser, dimana diusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarat, 2003) dalam (Ghozali, 2013). Variabel dikatakan mengalami heterokedastisitas jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% (0.05).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat *autocorrelation*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autocorrelation*. Untuk mengetahui ada tidaknya *autocorrelation* dengan mendeteksi besarnya *Durbin-watson test*.

1.6.4. Uji Hipotesis

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka data yang telah diperoleh perlu dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda (multiple regression analisis). Model ini digunakan karena penulis ingin

mengetahui pengaruh variabel Skeptisisme Profesional (X1) Pengalaman (X2) Independensi (X3) Tekanan Waktu (X4) Tipe Kepribadian (X5) terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y	:	Kemampuan auditor dalam mendeteksi Kecurangan
X1	:	Skeptisisme Profesional
X2	:	Pengalaman
X3	:	Independensi
X4	:	Tekanan Waktu
X5	:	Tipe Kepribadian
a	:	Konstanta
bx	:	Koefisien Regresi
e	:	Error

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (Skeptisisme profesional, pengalaman, independensi, tekanan waktu dan tipe kepribadian) secara individu atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan). Apabila nilai

probability $t < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika nilai *probability* $t > 0,05$ maka H_a ditolak.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai *probability* F lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.